

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pencapaian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah telah diketahuinya jenis-jenis, makna, penggunaan dan faktor penggunaan gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam sebuah film Jepang berlandaskan beberapa teori dan kajian yang telah dideskripsikan

5.1 Simpulan

Terdapat 23 kata yang termasuk gaya bahasa sarkasme yang menjadi objek penelitian yang terdapat dalam film *Crows Zero*. 23 gaya bahasa sarkasme tersebut antara lain : バカ野郎 [*baka yarou*] 4 buah、バカ [*baka*] 3 buah、貧乏人 [*binbo nin*] 3 buah、 テメエ [*temee*] 2 buah、 最低 [*saitei*] 2 buah、クソッタレ [*kusottare*] 2 buah、スルメ [*surume*]、ヒマ人 [*hima jin*]、チキン [*chikin*]、ダメ口 [*dame kuchi*]、アホ野郎 [*aho yarou*]、クソちび太 [*kuso chibi ta*]、首取る [*kubi toru*]、ハンパ [*hanpa*]、クソ野郎 [*kuso yarou*]、とぼけんじゃねえ [*tobokenjanee*] 2 buah、バカ言ってんじゃねえ [*baka ittenjanee*]、匂え [*nie*]、汚ねえ耳 [*kitanai mimi*]、クソ [*kuso*]、ブサイク [*busaiku*]、ブタ野郎 [*buta yarou*]、dan クソガキ [*kuso gaki*] yang masing masing satu buah.

Faktor yang mempengaruhi tokoh dalam film *Crows Zero* dalam penggunaan gaya bahasa sarkasme adalah stimulus yang diterima oleh tokoh yang kebanyakan berupa peristiwa fisik, namun ada juga yang berupa peristiwa mental. peristiwa tersebut juga cenderung berbentuk hal yang negatif, walaupun ada beberapa contoh dimana gaya bahasa sarkasme digunakan berdasarkan peristiwa positif, kalimat nya tetap bermakna negatif.. Stimulus juga adalah bagian dari proses berbahasa yang akan memicu tokoh dalam berbahasa menggunakan gaya bahasa khususnya gaya bahasa sarkasme. Bentuk penggunaan gaya bahasa

sarkasme merupakan respon tokoh dari proses berbahasa yang meliputi proses penerimaan stimulus yang di terima tokoh

5.2 Rekomendasi

Kesulitan yang penulis temui dalam penelitian ini adalah kurangnya referensi tentang gaya bahasa dan psikolinguistik yang berbahasa Jepang. Karena banyaknya referensi berbahasa Indonesia yang membuat penulis kesulitan dalam mengimplementasikannya kedalam bahasa Jepang. Adapun rekomendasi untuk penelitian seterusnya, karena referensi pengetahuan gaya bahasa khususnya sarkasme dalam bahasa Jepang yang masih sangat sedikit, jadi teruskan lakukan penelitian tentang berbagai macam gaya bahasa pertentangan seperti sinisme, satire , atau dapat pula melakukan penelitian gaya bahasa sarkasme seperti yang telah dilakukan dalam penelitian ini, karena bahasa itu tidak statis, jadi akan selalu berubah penggunaannya, karena penggunaan gaya bahasa itu tergantung dengan kepribadian penggunanya dan hal itu pasti terjadi pula pada kebiasaan orang jepang dalam menggunakan gaya bahasa ini. Dapat pula penelitian ini digunakan sebagai referensi penelitian gaya bahasa sarkasme dalam rangka mengkontrastifkan penggunaan gaya bahasa tersebut dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.